

## Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMP Negeri 4 Kendari Materi Luas Persegi dan Persegi Panjang Melalui Pemanfaatan Lantai Kelas

*Improving Learning Outcomes of Class VII B Students of SMP Negeri 4 Kendari Material of Square and Rectangular Areas Through the Use of Class Floors*

**Rukmini<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 4 Kendari

Jl. Ahmad Yani No. 123 Wua – Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara - Indonesia

\*Email: lastri.stanang@mail.com

Received: 09<sup>th</sup> September, 2021; Revision: 10<sup>th</sup> October, 2021; Accepted: 12<sup>th</sup> November, 2021

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Kendari materi luas persegi dan persegi panjang melalui pemanfaatan lantai kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian berlokasi di SMP Negeri 4 Kendari. Subjek penelitian adalah kelas VII.B. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Tiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh guru sekaligus peneliti dengan dibantu dengan rekan sejawat selaku observer. Instrumen pengumpulan data berupa tes dan lembar observasi guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lantai kelas dapat membantu peserta didik memahami konsep dalam menentukan luas persegi dan persegi panjang. Hal ini dapat dilihat pada siklus 2 dari tes hasil belajar peserta didik terdapat 32 peserta didik (91,43%) yang mendapat nilai  $\geq 70$  bila dibandingkan pada siklus 1 dari tes hasil belajar peserta didik terdapat 25 peserta didik (71,43%) yang mendapat nilai  $\geq 70$ . Berdasarkan data-data hasil penelitian, penggunaan lantai kelas sebagai media pembelajaran sederhana dalam proses pembelajaran ternyata dapat meningkatkan kesungguhan dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci:** media lantai kelas, luas persegi dan persegi panjang, hasil belajar

### Abstract

*This study aimed to improve the learning outcomes of class VII B students of SMP Negeri 4 Kendari in terms of square and rectangular areas through the classroom floor. This type of research is classroom action research. The study is located at SMP Negeri 4 Kendari. The research subjects were class VII.B. This research consists of 2 cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection activities. Observation and data collection were carried out by teachers and researchers with the assistance of colleagues as observers. The data collection instruments were in tests and observation sheets for teachers and students. The results showed that classroom floor media could help students understand the concept of determining the area of a square and rectangle. Can be seen in cycle 2 of the student learning outcomes test. There are 32 students (91.43%) who get a score of 70 compared to cycle 1 of the student learning outcomes test; there are 25 students (71.43%) who got a score of 70. Based on research data, the use of the classroom floor as a simple learning medium in the learning process can increase the seriousness and motivation of students to take part in the learning process in class.*

**Keywords:** classroom floor media, square and rectangular area, learning outcomes

## PENDAHULUAN

Matematika adalah benda pikiran yang sifatnya abstrak dan tidak dapat di amati oleh panca indra, maka adalah suatu hal yang wajar jika mempelajari matematika adalah tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mempelajarinya, apalagi bagi peserta didik kelas VII SMP. Peserta didik ketika akan mempelajari suatu materi pelajaran baru yang membutuhkan konsep-konsep dasar matematika maka pengalaman melalui benda-benda yang nyata sebagai jembatan untuk mengetahui hal yang sifatnya abstrak mutlak diperlukan.

Peserta didik di tingkat SMP kelas VII sangat dibutuhkan sekali pemahaman konsep, baik melalui benda tiruan maupun menghubungkan pembelajaran ke dunia sekitar peserta didik sebagai tahap awal pembelajaran matematika, dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan sekali pembelajaran dengan menggunakan alat bantu mengajar sebagai alat peraga yang intensif. Hal ini disebabkan karena konsep matematika yang telah di peroleh di sekolah dasar perlu di kembangkan melalui inovasi seorang guru, sebab pengetahuan matematika di tingkat sekolah dasar masih sangat lemah daya imajinasi seorang peserta didik.

Kewajiban bagi peserta didik dalam mempelajari matematika beberapa alasan bahwa matematika sering digunakan dalam kehidupann sehari – hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin, Mulyati, dan Yunansyah (2017) bahwa matematika berasal dari kehidupan sehari-hari dan nantinya juga akan digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan De Lange (dalam Shadiq, 2014), menjelaskan bahwa kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai peserta didik selama proses pembelajaran matematika dikelas adalah: (a) berfikir dan bernalar secara matematis, (b) berargumentasi secara matematis, (c) berkomunikasi matematis, (d) pemodelan, (e) penyusunan dan pemecahan masalah, (f) representasi, (g) simbol, (h) alat dan teknologi.

Bruner (dalam Sukayati, 2003) menyatakan bahwa peserta didik dalam belajar konsep matematika melalui 3 tahap yaitu tahap enaktif, ikonik dan simbolik. Tahap enaktif yaitu tahap belajar dengan memanipulasi benda atau obyek kongkret, tahap ikonik yaitu tahap belajar dengan menggunakan gambar, dan tahap

simbolik yaitu tahap belajar matematika melalui manipulasi lambang atau symbol.

Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar maka sebaiknya guru sebagai fasilitator memaksimalkan fungsi-fungsi indera. Ekwil dan Shanker (dalam Ginnis, 2008) menemukan bahwa orang umumnya dapat mengingat tentang:

- a. 10 % dari apa yang mereka baca.
- b. 20 % dari apa yang mereka dengarkan.
- c. 30 % dari apa yang mereka lihat.
- d. 50 % dari apa yang mereka lihat dan dengarkan.
- e. 70 % dari apa yang mereka ucapkan.
- f. 90 % dari apa yang mereka ucapkan dan lakukan bersama-sama

Dengan menggunakan alat peraga sebagai media dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan fungsi-fungsi indera, motivasi dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan menurut Rossi dan Breidle (dalam Wina Sanjaya, 2006): “Media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (pendidikan)”.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai manfaat yang begitu besar dalam menyampaikan materi. Menurut Sujana (2001), mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar peserta didik antara lain: (a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) Bahan pengajaran akan jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran itu lebih baik dan (c) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Pada pembelajaran matematika alat peraga (media pembelajaran) tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, karena dengan alat bantu peserta didik dapat melihat secara nyata, dan ini menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik untuk mau mengetahui. Olehnya itu kemampuan dan kreatifitas guru untuk memanfaatkan dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang terdapat dilingkungan sekitar

kita sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Namun kendala yang banyak kita jumpai dalam pembelajaran matematika yang sering dilakukan guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga atau media yang tepat sesuai konsep yang diajarkan, sehingga efektifitas pembelajaran tidak menyentuh perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik tidak memperoleh konsep yang utuh dan logis dari materi yang dipelajarinya, dengan demikian pemahaman peserta didik dangkal dan tidak jelas sehingga materi pelajaran yang dipelajari peserta didik mudah hilang dibenak peserta didik dan tidak ada jembatan penghubung antara syaraf-syaraf otak peserta didik dengan konsep materi yang dipelajarinya. Materi luas persegi dan persegi panjang merupakan materi semester ganjil dalam pembelajaran matematika kelas VII SMP yang memiliki abstraksi yang tinggi, akibatnya peserta didik kesulitan dalam membangun/mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Berkaitan dengan hal diatas, dan dikaitkan dengan kenyataan di lapangan pada umumnya peserta didik kelas VII khususnya kelas VII.B di SMP Negeri 4 Kendari menunjukkan bahwa pada materi menentukan luas persegi dan persegi panjang yang Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 70 belum dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik, dari 35 jumlah peserta didik baru 15 peserta didik (42,86%) yang menguasai materi tersebut dan sisanya 20 peserta didik (57,14%) belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif dalam mengajar, artinya guru selalu diharapkan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan membuat alat peraga atau setidak-tidaknya memanfaatkan lingkungan di kelas atau di sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehubungan hal tersebut penulis termotivasi untuk memanfaatkan lantai kelas yang ada di sekitar peserta didik sebagai media pembelajaran sederhana untuk membantu peserta didik dapat berkreatifitas sendiri untuk menemukan luas persegi dan luas persegi panjang dengan baik dan benar. Tujuan penelitian meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari pada materi luas persegi dan persegi panjang melalui pemanfaatan lantai kelas.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran yakni untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pelajaran luas persegi dan persegi panjang melalui pemanfaatan lantai kelas sebagai media pembelajaran di kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari.

### Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 orang terdiri dari 19 orang peserta didik perempuan dan 16 orang peserta didik laki-laki.

### Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan meliputi: 1) hasil pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan tes awal yang diberikan pada awal penelitian, 2) tes pada akhir tindakan dan 3) hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik: tes dan observasi.

1. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes awal dan tes akhir. Tujuan tes awal untuk mengetahui pengetahuan prasyarat yang telah dimiliki oleh peserta didik di samping untuk memudahkan pembentukan kelompok. Tes akhir dilakukan pada akhir tindakan, dengan maksud meminimalisir kesalahan konsep peserta didik pada materi luas persegi dan persegi panjang melalui penggunaan media lantai kelas di kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari. Tes akhir dikatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% dari seluruh peserta didik telah mencapai nilai  $\geq 70$ .
2. Observasi dilakukan untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran, meliputi aktivitas peserta didik dan peneliti sebagai pengajar. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya, dihitung skor rata-rata dengan membagi

jumlah skor dengan skor maksimal yang mungkin, lalu dikalikan dengan 100%.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

- 90% ≤ skor ≤ 100% : Sangat Baik
- 80% ≤ skor < 90% : Baik
- 70% ≤ skor < 80% : Cukup
- 60% ≤ skor < 70% : Kurang
- 0% ≤ skor < 60% : Sangat Kurang

Purwanto (1998).

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus, dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat komponen tersebut.

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian ini, penulis melakukan kajian teori sebagai pertimbangan memilih media pembelajaran yang sesuai untuk meminimalisir kesalahan konsep yang dialami oleh peserta didik pada materi luas persegi dan persegi panjang. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Matematika menyusun rencana kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran,
- b. Menyiapkan lembar kerja peserta didik,
- c. Menyiapkan instrumen pengumpulan data,
- d. Menentukan kriteria keberhasilan, dan
- e. Mengkoordinasikan program pelaksanaan tindakan dengan rekan sejawat.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan rencana pembelajaran. Fokus tindakan berupa pembelajaran menentukan luas persegi dan persegi panjang melalui pemanfaatan media lantai kelas. Peserta didik terbagi dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang. Heterogenitas kelompok ditinjau dari prestasi akademik dan jenis kelamin. Akhir pembelajaran, peserta didik diberikan tes akhir.

#### 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan. Jadi, pada tahap ini, observer melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Observer mengobservasi dampak dari pembelajaran menentukan luas persegi dan persegi panjang melalui pemanfaatan media lantai kelas yang diterapkan. Proses observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi, penulis menganalisis seluruh data yang terkumpul. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan kriteria atau target yang telah ditetapkan sebelumnya. Bila strategi yang digunakan yakni pembelajaran melalui pemanfaatan media lantai kelas dapat meminimalisir kesalahan konsep menentukan luas persegi dan persegi panjang peserta didik di kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari, berarti penelitian berhasil. Tetapi, bila strategi yang digunakan belum dapat meminimalisir kesalahan konsep peserta didik, berarti penelitian belum berhasil. Hal ini berarti, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan merevisi perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Untuk mendukung ketercapaian target keberhasilan maka ketekunan observer sangat diperlukan. Ketekunan observer dimaksudkan sebagai kekonsistenan kehadiran peneliti dan teman sejawat ketika proses pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Paparan Data Prapenelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti (guru) memberikan tes awal soal uraian sebanyak 5 nomor kepada peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari yang berjumlah 35 orang. Pemberian tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pengetahuan prasyarat peserta didik dan pada saat guru membentuk kelompok-kelompok belajar. Berdasarkan hasil tes awal, peneliti membentuk kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 peserta didik. Dalam proses pembentukan kelompok, nilai peserta didik terlebih dahulu diurutkan dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Selanjutnya, urutan peserta didik

tersebut dibagi ke dalam tiga kelompok bagian, yaitu: (1) kemampuan tinggi (nilai  $\geq 70$ ), (2) kemampuan sedang (nilai 50 sampai dengan nilai 69), dan (3) kemampuan rendah (nilai  $< 50$ ). Berdasarkan dari kriteria tersebut, diperoleh 18 peserta didik berkemampuan tinggi, 11 peserta didik berkemampuan sedang, dan 6 peserta didik berkemampuan rendah. Setelah dibagi tiga berdasarkan kriteria, selanjutnya dibentuk kelompok dengan memilih secara acak peserta didik dari setiap bagian kemampuan tersebut dan memperhatikan juga jenis kelamin, sehingga terbentuk delapan kelompok yang masing-masing beranggotakan 4-5 orang. Daftar anggota kelompok disampaikan kepada peserta didik. Mereka dipersilahkan memilih ketua kelompok.

#### 1. Hasil Penelitian Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1;
- 2) Memastikan media pembelajaran dapat digunakan;
- 3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data;
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan; dan
- 5) Mengkoordinasikan rencana kerja pelaksanaan tindakan dengan rekan sejawat selaku observer.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan 1 yakni melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

##### c. Observasi

Hasil observasi dari observer terhadap kegiatan peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran tindakan 1 (siklus 1) memberikan gambaran bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi kegiatan guru dengan kriteria taraf keberhasilan berada pada kategori Baik. Hasil observasi kegiatan peserta didik dengan taraf keberhasilan berada pada kategori Kurang.

##### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan 1 (siklus 1) sudah berhasil atau belum. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih terdapat beberapa aspek pengamatan kegiatan guru yang perlu dioptimalkan dan beberapa aspek pengamatan kegiatan peserta didik yang perlu ditingkatkan.

Dari hasil refleksi tersebut maka peneliti dan observer bersepakat untuk melanjutkan tindakan tahapan siklus berikutnya (siklus 2). Kegiatan proses belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan proses belajar siswa kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari

#### 2. Hasil Penelitian Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 meliputi:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan 2,
- 2) Menyiapkan media pembelajaran,
- 3) Menyiapkan instrumen pengumpulan data,
- 4) Menentukan kriteria keberhasilan, dan
- 5) Mengkoordinasikan rencana kerja pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan 2 yakni melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

##### c. Observasi

Hasil observasi dari observer terhadap kegiatan peneliti dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran tindakan 2 (siklus 2) memberikan gambaran bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil observasi kegiatan guru sangat memuaskan karena hampir semua indikator memperoleh nilai maksimal, yaitu 3.

##### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah tindakan 2 (siklus 2) yakni pembelajaran atau sudah berhasil. Berdasarkan hasil observasi

diketahui bahwa melalui pemanfaatan lantai kelas sebagai media pembelajaran dapat meminimalisir kesalahan peserta didik di kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari, karena secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan tes akhir kepada seluruh peserta didik. Tes akhir diberikan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis prosentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya, dihitung skor rata-rata dengan membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang mungkin, lalu dikalikan dengan 100%.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

$90\% \leq \text{skor} \leq 100\%$	: Sangat Baik
$80\% \leq \text{skor} < 90\%$	: Baik
$70\% \leq \text{skor} < 80\%$	: Cukup
$60\% \leq \text{skor} < 70\%$	: Kurang
$0\% \leq \text{skor} < 60\%$	: Sangat Kurang

Berdasarkan data observasi dari observer terhadap kegiatan peneliti melaksanakan pembelajaran tindakan 1 (siklus 1), diperoleh nilai skor 32 dari skor maksimal 39 dari pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan skor rata-rata 82,05% kategori baik. Demikian pula data observasi dari observer terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tindakan I (siklus I), diperoleh nilai skor 20 dari skor maksimal 30 dari pengamatan kegiatan peserta didik dengan skor rata-rata 66,67% kategori kurang.

Hasil tes awal yang bertujuan untuk mendiagnostik kemampuan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Dari 35 peserta didik yang diberi tes ternyata 18 peserta didik (51,43%) yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 17 peserta didik (48,57%) yang memperoleh nilai dibawah nilai 70. Hasil tes akhir pada tindakan 1 (siklus 1) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran pada materi luas persegi. Berdasarkan hasil tes akhir tersebut, dari 35 peserta didik yang diberi

tes ternyata 25 peserta didik (71,43%) yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 10 peserta didik (28,57%) yang memperoleh nilai dibawah nilai 70. Hasil tes akhir pada tindakan 2 (siklus 2) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran pada materi luas persegi panjang. Berdasarkan hasil tes akhir tersebut, dari 35 peserta didik yang diberi tes ternyata 32 peserta didik (91,43%) yang memperoleh nilai  $\geq 70$  dan 3 peserta didik (8,57%) yang memperoleh nilai dibawah nilai 70. Berdasarkan hasil tersebut yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya maka tindakan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian. Pada penelitian ini, guru mata pelajaran Matematika yang mengajar di kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari yang bertindak sebagai pengajar dan salah seorang guru matematika di SMP Negeri 4 Kendari bertindak sebagai observer yang bertugas mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada proses belajar mengajar siklus 1, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen (tingkat kemampuan yang berbeda). Setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dengan demikian diharapkan para peserta didik, atau kelompok peserta didik datang dengan berbagai alternatif pemecahan soal. Hal ini mendorong adanya diskusi. Cara kerja seperti ini menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus menanamkan prinsip demokrasi pada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus 1, guru dan peserta didik telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya.

Pada awalnya, saat peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kecil, proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik, dimana terlihat suasana kelas yang gaduh saat pembagian kelompok, sehingga peserta didik belum dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan. Selain itu, nampak pula peserta didik yang masih ragu dan malu untuk mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan kepada guru, sehingga guru tidak mengetahui dengan jelas letak kesulitan yang dialami peserta didik. Kekurangan peserta didik menyampaikan pendapat disebabkan oleh

kemampuan literasi matematika peserta didik belum maksimal.

Kekurangan lain yakni guru kurang mengorganisasikan waktu dengan baik, guru terlalu banyak memberikan waktu pada peserta didik untuk bekerja dalam kelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Hal ini mengakibatkan kegiatan akhir hanya dilakukan seadanya tanpa mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran dan untuk memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik terpaksa dilaksanakan dengan mengambil jam pelajaran pada bidang studi lain.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus 1, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum sempurna. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik yang belum mencapai keberhasilan 100%. Ini disebabkan karena uji coba dengan memanfaatkan lantai kelas sebagai media pembelajaran baru pertama kali dilakukan di kelas ini, sehingga guru dan peserta didik masih merasa asing dengan pendekatan pembelajaran ini.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir tindakan siklus 1, nampak adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pemahaman peserta didik terhadap materi pada tindakan siklus 1 yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus 2.

Pada tindakan siklus 2, guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik sehingga semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, peserta didik sudah lebih memperhatikan penjelasan guru, walaupun hanya terdapat beberapa peserta didik yang mampu dan mau mengajukan pertanyaan jika ada masalah dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini terjadi karena kurangnya bimbingan dan motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan siklus 2, kemampuan literasi matematika peserta didik telah meningkat.

Hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan kedua siklus yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terhadap peserta didik maupun guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik yang sudah mencapai 100%. Bagi peserta didik yakni dapat

meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat pada kerjasama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan soal latihan yang diberikan semakin baik. Selain itu peserta didik semakin berani untuk mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan kepada guru, peserta didik juga semakin termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Dengan demikian terjadi peningkatan pada pemahaman konsep bagi peserta didik, ini terlihat pada nilai yang diperoleh peserta didik yang lebih baik dibandingkan dengan nilai sebelum pelaksanaan tindakan.

Sedangkan bagi guru menunjukkan bahwa telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan, dimana guru telah mampu memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik serta guru lebih kreatif dan disiplin dalam menggunakan waktu. Berdasarkan data-data hasil penelitian dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan lantai kelas sebagai media pembelajaran pada materi luas persegi dan persegi panjang dalam proses pembelajaran matematika telah berhasil dengan baik dan berdampak positif bagi pemahaman peserta didik kelas VII.B SMP Negeri 4 Kendari terhadap materi yang diajarkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan paparan data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembelajaran materi luas persegi dan persegi panjang dengan pemanfaatan lantai kelas sebagai media pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik kelas VII. B SMP Negeri 4 Kendari tahun pelajaran 2021/2022.
2. Hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dari ketuntasan klasikal 71,43% dan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 meningkat menjadi 91,43%.
3. Aspek pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dari 82,05% dengan kriteria Baik dan pada pelaksanaan tindakan

siklus 2 menjadi 97,44% dengan kriteria sangat baik.

4. Aspek pengamatan kegiatan peserta didik pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dari 66,67% dengan kriteria kurang dan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 menjadi 90,00% dengan kriteria Sangat Baik.

### Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena pembelajaran dengan pemanfaatan lantai kelas mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik maka disarankan kepada guru yang mengajarkan matematika agar menggunakan lantai kelas pada materi luas persegi dan persegi panjang dalam proses pembelajaran.
2. Bagi rekan-rekan guru agar dalam pembelajaran matematika memanfaatkan media yang berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan kelas yang dapat dipahami oleh peserta didik.
3. Bagi rekan-rekan guru hendaknya tidak memberikan bantuan secepatnya kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, tetapi menerapkan cara mengajar yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

### Daftar Pustaka

- Azhar, Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Abidin, Muh. Mulyati, Sitti dan Yunansyah. (2017). *Penggunaan Media Papan Planel Sederhana dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Persegi dan Persegi Panjang Peserta didik Kelas VII<sub>b</sub> SMP Neg. 2 Ma'rang*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar.
- Ginnis, Paul. (2008). *Strategi Trik & Taktik Mengajar (Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas)*. Jakarta: Indeks.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Purwanto, Ngalim, (1998). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.